



JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN AKUNTANSI

Halaman Jurnal: <https://journal.smartpublisher.id/index.php/jimat>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.smartpublisher.id/>



DOI: <https://doi.org/10.69714/wqfag610>

PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS

Cherry Amanda Putri ^a, Dicky Arisudhana ^b

^a Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi; 2232520169@student.budiluhur.ac.id, Universitas Budi Luhur; Jakarta, Indonesia

^b Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi; dicky.arisudhana@budiluhur.ac.id, Universitas Budi Luhur; Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: Cherry Amanda Putri

ABSTRACT

Profitability levels reflected in financial statements can serve as a benchmark for improving corporate performance, ultimately attracting foreign investment. Measurable and stable profitability instills confidence in financial statement users when making investment decisions. This study aims to identify the impact of liquidity, leverage, firm size, and sales growth on profitability. The study population consists of non-cyclical consumer goods companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2025 period. A sample of 78 companies was selected using a purposive sampling technique based on specific criteria. The study employs multiple linear regression analysis supported by SPSS version 19 software. The results indicate that liquidity measured by the current ratio has no impact on profitability; conversely, leverage measured by the debt to equity ratio has a significant negative effect on profitability, while firm size and sales growth both have a significant positive effect on profitability.

Keywords: Profitability; Liquidity; Leverage; Firm size; Sales growth

ABSTRAK

Tingkat profitabilitas yang tercermin dalam laporan keuangan dapat menjadi acuan untuk memperbaiki kinerja perusahaan, yang pada akhirnya akan menarik investor asing untuk berinvestasi. Profitabilitas yang terukur dan stabil akan memberikan keyakinan bagi pengguna laporan keuangan saat membuat keputusan investasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak dari likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Populasi penelitian mencakup Perusahaan *consumer non-cyclicals* subsektor *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Melalui metode purposive sampling sesuai kriteria tertentu, didapatkan sampel sebanyak 78 perusahaan. Analisis data pada penelitian ini memanfaatkan regresi linear berganda yang diolah menggunakan program SPSS versi 19. Hasil dari penelitian ini menunjukkan likuiditas yang diuji menggunakan current ratio tidak memiliki dampak terhadap profitabilitas, sementara leverage yang diukur melalui debt to equity ratio memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan sama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Profitabilitas; Likuiditas; Leverage; Ukuran Perusahaan; Pertumbuhan penjualan

1. PENDAHULUAN

Persaingan di tingkat global dan perubahan kondisi ekonomi dalam negeri memaksa sektor industri yang produktif, terutama subsektor makanan dan minuman dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk tetap menjaga efisiensi dalam operasionalnya agar bisa mencapai laba yang maksimal. Namun, data empiris dari periode 2021 hingga 2025 menunjukkan adanya perbedaan dalam kinerja keuangan pada subsektor tersebut; beberapa perusahaan seperti PT. Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) masih mengalami kerugian

karena beban operasional yang tinggi meskipun penjualan terus meningkat, sementara perusahaan besar seperti PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) berhasil meningkatkan laba bersih karena berhasil mengurangi beban keuangan secara efisien. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti tingkat likuiditas, penggunaan leverage, ukuran perusahaan, serta pertumbuhan penjualan. Penelitian sebelumnya tentang dampak variabel-variabel tersebut terhadap profitabilitas masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda, serta sebagian besar fokus pada masa sebelum pemulihan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk mengevaluasi kembali dampak likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, serta pertumbuhan penjualan terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan food & beverages yang terdaftar di BEI selama periode 2021 hingga 2025, dengan tujuan memberikan bukti-bukti empiris yang lebih relevan dan terkini.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Signalling Theory*

Signalling Theory menjelaskan bahwa perusahaan memiliki dorongan kuat untuk membagikan informasi keuangan kepada pihak luar demi mengatasi ketimpangan informasi. Mengingat manajemen memiliki pemahaman yang lebih dalam mengenai kondisi dan prospek bisnis dibandingkan investor atau kreditor, laporan tahunan menjadi sarana komunikasi yang sangat krusial. Melalui laporan ini, perusahaan mengirimkan sinyal mengenai tindakan nyata manajemen dalam memenuhi ekspektasi pemegang saham. *Signalling Theory* menekankan bahwa ketika informasi perusahaan memiliki peran yang penting untuk mengambil sebuah keputusan investasi.

Dalam penelitian ini ada hubungannya dengan teori sinyal bahwa perusahaan memiliki dorongan kuat untuk menunjukkan transparansi melalui laporan keuangan yang menguntungkan. Profitabilitas yang dipublikasikan secara terbuka akan memicu keyakinan pihak eksternal, baik investor maupun kreditor, mengenai masa depan perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi Profitabilitas yang mampu dihasilkan dan dipamerkan perusahaan melalui laporan tahunan, semakin kuat sinyal yang dikirimkan kepada pasar, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya tarik saham perusahaan dan mendatangkan lebih banyak investor.

2.2. Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan bahwa perbedaan tujuan antara prinsipal dan agen menjadi pemicu munculnya konflik kepentingan. Dalam kondisi ini, kepemilikan manajerial berperan sebagai variabel yang mampu persoalan tersebut. Dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen, asimetri informasi dapat dikurangi karena kepentingan manajer menjadi selaras dengan kepentingan pemegang saham. Hal ini mendorong manajemen untuk lebih fokus pada peningkatan nilai perusahaan jangka panjang, sehingga keputusan yang diambil akan lebih berpihak pada kepentingan investor.

Penelitian ini menjelaskan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah acuan penting dalam menilai kesuksesan manajemen (agen) dalam menjalankan tugasnya demi kepentingan pemegang saham (prinsipal), sekaligus menunjukkan sejauh mana kepentingan kedua pihak selaras. Profitabilitas maksimal hanya bisa dicapai jika tindakan manajemen yang bertujuan mendapatkan keuntungan pribadi dapat dikurangi dengan baik melalui mekanisme pengawasan, sistem penghargaan, dan bentuk kepemilikan yang tepat. Kepemilikan saham oleh manajer terbukti bisa mengurangi ketimpangan informasi dan membuat tujuan kedua belah pihak lebih sejalan, sehingga mendorong manajemen untuk membuat keputusan strategis jangka panjang yang meningkatkan nilai perusahaan secara efisien dan berkelanjutan.

2.3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran yang bertujuan untuk memahami tingkat perolehan laba dalam periode tertentu yang menjadi cerminan dari efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio utama yang digunakan untuk mengukurnya Return on Assets (ROA) [1], nilai ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik karena mampu memberikan tingkat pengembalian investasi dalam jumlah besar. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ROA :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2019)

2.4. Likuiditas

Rasio likuiditas berfungsi sebagai alat untuk menilai seberapa mampu suatu perusahaan memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat. Proses ini dilakukan dengan cara membandingkan total aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan keseluruhan utang lancar yang ada [2]. Rasio lancar (Current Ratio) mengukur tingkat likuiditas perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek yang kurang dari setahun menggunakan aset lancarnya. Untuk menghitung *Current Ratio* (CR), dapat digunakan rumus berikut ini:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Hanafi (2004: 37)

2.5. Leverage

Leverage berhubungan dengan kebijakan utang perusahaan yang mencakup baik sumber pendanaan jangka panjang maupun pendek [3]. Salah satu metodenya adalah dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang menunjukkan hubungan antara utang dan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar beban utang yang ditanggung perusahaan, yang dapat mengganggu kemampuan untuk memenuhi kewajibannya. Untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER), dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : Wandri dan Dewi (2019)

2.6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu sebuah rasio untuk memperlihatkan seberapa besar atau kecil aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan [4]. Ukuran perusahaan menentukan kapabilitas manajemen dalam merespons berbagai situasi dan kondisi operasional. Perusahaan dengan ukuran yang cukup besar memiliki cakupan yang luas ke sumber daya dan lebih fleksibilitas dalam mengelola operasional, serta siap untuk mengatasi berbagai tantangan. Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki. Untuk menetapkan kriteria yang jelas mengenai ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

Sumber : Setiawan dan Sha (2022)

2.7. Pertumbuhan Penjualan

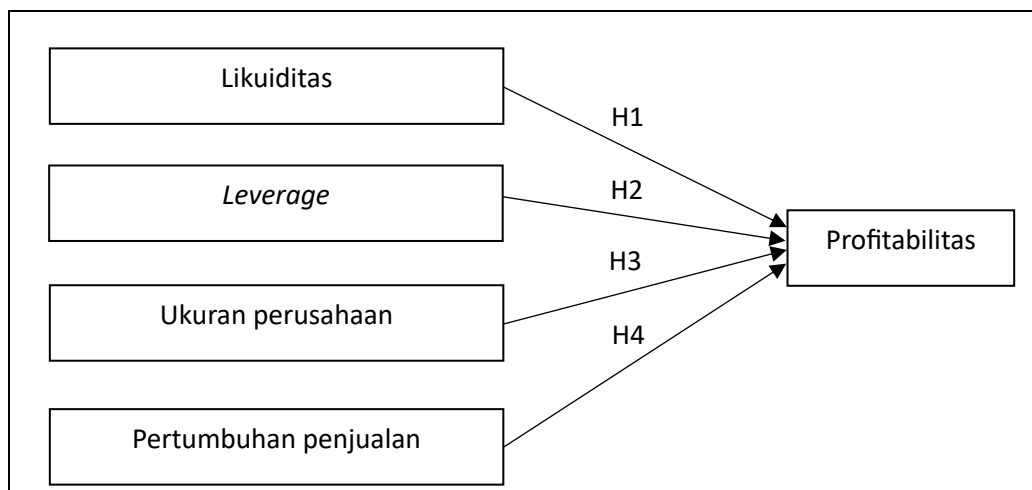
Pertumbuhan penjualan merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dari periode ke periode. Pertumbuhan penjualan yang positif mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam memperluas pangsa pasar dan meningkatkan permintaan produk [5]. Perusahaan skala besar memiliki risiko kerugian yang kecil dan kemudahan dalam menjangkau pasar luar, hal ini disebabkan oleh banyaknya sumber daya yang ada serta reputasi perusahaan yang baik. Berikut ini rumus untuk menghitung Pertumbuhan penjualan:

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{Pt - (Pt - 1)}{Pt - 1} \times 100\%$$

Sumber : Harahap (2011: 35)

2.8. Kerangka Teoritis

Kerangka pemikiran dikembangkan mengacu pada kajian pustaka serta hasil penelitian sebelumnya yang sejalan dan memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendapatkan bukti analisis pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.



Gambar 1 Kerangka Teoritis
Sumber : Diolah Sendiri, 2026

2.9. Pengembangan Hipotesis Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk menguji lebih lanjut pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

2.9.1 Likuiditas terhadap Profitabilitas

Menurut Signaling Theory, likuiditas yang memadai menjadi sinyal positif dari manajemen kepada pasar dan investor tentang kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan. Dari sudut pandang Teori Keagenan (Agency Theory), pengelolaan likuiditas yang baik mencerminkan kehati-hatian agen (manajemen) dalam melindungi kepentingan prinsipal (pemegang saham) dari risiko gagal bayar atau kesulitan keuangan. Ketersediaan aset lancar yang optimal memberi fleksibilitas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu dan menjaga kelancaran operasi harian tanpa gangguan likuiditas. Dengan demikian perusahaan dapat menghindari biaya penalti atau utang berbunga jangka pendek yang mendesak dan lebih mampu memaksimalkan perolehan laba. Temuan empiris [6] dan [7] mendukung pengaruh positif likuiditas terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₁: Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.9.2 Leverage terhadap Profitabilitas

Dalam perspektif Teori Keagenan, penggunaan pembiayaan eksternal melalui leverage dapat menimbulkan konflik antara prinsipal dan agen jika tidak dikelola dengan hati-hati, karena utang menambah beban tetap berupa bunga yang harus dibayar secara rutin. Menurut Teori Sinyal, tingkat leverage yang tinggi dapat memberikan sinyal negatif bahwa perusahaan menghadapi risiko kebangkrutan dan beban keuangan yang berat. Beban bunga yang besar akan menggerus laba bersih, sehingga kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan menurun. Temuan empiris [8] dan [9] menunjukkan pengaruh negatif leverage terhadap profitabilitas. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

H₂: Leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

2.9.3 Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Menurut Teori Sinyal, ukuran perusahaan yang besar mencerminkan kredibilitas dan keamanan finansial, yang menjadi sinyal positif bagi investor dan kreditor. Dari perspektif Teori Keagenan, perusahaan besar biasanya memiliki sumber daya dan tata kelola lebih baik untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik modal. Kepemilikan aset yang besar memungkinkan ekspansi skala operasi, efisiensi biaya per unit, serta akses pendanaan yang lebih mudah dan efisien. Efisiensi dan stabilitas ini pada akhirnya dapat meningkatkan perolehan laba perusahaan. Temuan empiris [10] dan [11] mendukung pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini adalah:

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.9.4 Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Dalam perspektif Teori Sinyal, pertumbuhan penjualan yang positif menunjukkan keberhasilan manajemen dalam memahami pasar dan memenuhi kebutuhan konsumen, sehingga memberi sinyal prospek pertumbuhan bisnis yang baik kepada pemegang saham. Dari sudut pandang Teori Keagenan, peningkatan penjualan mencerminkan efektivitas kinerja agen dalam mengelola sumber daya operasional untuk meningkatkan kesejahteraan prinsipal. Pertumbuhan penjualan yang stabil meningkatkan arus kas dan pendapatan operasional; jika disertai efisiensi biaya, hal ini akan berdampak langsung pada kenaikan laba bersih. Temuan empiris [6] dan [12] menyatakan pengaruh positif pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian ini, hipotesis penelitian adalah:

H4: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif yang mencakup hubungan sebab-akibat antara dampak dari variabel independen yaitu, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, serta pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependen yakni Profitabilitas. Populasi yang dianalisis dalam studi ini terdiri dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021 hingga 2025 yang dapat diakses melalui situs web www.idx.co.id, dengan jumlah populasi mencakup 102 perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan teknik purposive sampling untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.1 Kriteria Sampel

Tabel 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> Subsektor <i>Food & Beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021 - 2025	102
2	Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> Subsektor <i>Food & Beverages</i> yang menerbitkan laporan keuangan tidak lengkap selama periode Tahun 2021 - 2025	(24)
Total Sampel yang memenuhi kriteria		78

Dalam penelitian ini, outlier diidentifikasi dan ditangani untuk mencegah bias pada estimasi regresi. Outlier adalah pengamatan dengan nilai yang jauh berbeda atau sangat ekstrem dibandingkan mayoritas data pada variabel yang sama. Untuk mendeteksi keberadaan data ekstrem digunakan analisis boxplot berdasarkan kriteria Interquartile Range (IQR). Menurut kriteria ini, suatu nilai dikategorikan sebagai outlier jika berada di luar rentang batas bawah ($Q1 - 1,5 \times IQR$) atau batas atas ($Q3 + 1,5 \times IQR$), dengan $Q1$ sebagai kuartil pertama dan $Q3$ sebagai kuartil ketiga. Pengamatan yang terbukti berada di luar batas tersebut dianggap ekstrem dan dieliminasi dari himpunan data. Eliminasi ini bertujuan membuat distribusi data lebih simetris, memenuhi asumsi normalitas, dan menjaga ketepatan mean serta varians variabel penelitian.

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk memastikan tidak ada korelasi antara error pada periode t dan error pada periode $t-1$. Jika pada pengujian awal regresi linier berganda ditemukan autokorelasi, model diperbaiki menggunakan teknik Cochrane Orcutt. Metode ini dipilih karena mampu mengoreksi struktur autokorelasi pada data deret waktu atau panel tanpa harus menghapus sampel data.

Secara singkat, Cochrane Orcutt bekerja secara iteratif dengan mentransformasi variabel dependen dan independen menggunakan koefisien korelasi serial residual (ρ) dari periode sebelumnya. Persamaan regresi diubah menjadi bentuk yang dibersihkan dari pengaruh masa lalu: $Y_t^* = Y_t - \rho Y_{t-1}$ dan $X_t^* = X_t - \rho X_{t-1}$. Prosedur ini diulang sampai nilai Durbin-Watson (DW) berada pada wilayah bebas autokorelasi (memenuhi $dU < DW < 4 - dU$). Setelah autokorelasi teratasi, koefisien regresi kembali memenuhi sifat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE), sehingga uji hipotesis menjadi valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran data secara terstruktur, sehingga memudahkan pemahaman terhadap detail dan kejelasan informasi yang dianalisis. Analisis deskriptif dalam penelitian ini berfungsi menggambarkan karakteristik data melalui pengukuran nilai minimum, maksimum, mean, serta deviasi standar. Berikut adalah hasil dari uji statistik deskriptif.

Tabel 2 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	390	2.14	8.48	5.1744	.89756
Leverage	390	.00	7.98	4.1837	1.31968
Ukuran perusahaan	390	24.10	33.02	28.4022	1.83480
Pertumbuhan penjualan	390	-1.97	7.95	2.0156	1.70302
Profitabilitas	390	-4.74	4.55	1.2368	1.33307
Valid N (listwise)	390				

Sumber : Data diolah dengan SPSS. 19, 2026

Berdasarkan observasi awal, total data pengamatan yang terkumpul dari 78 perusahaan selama periode 2021–2025 adalah sebanyak 390 data sampel. Sebelum analisis dilakukan, dilakukan pengujian pencilan (*outlier*) menggunakan metode diagram garis kotak (*Boxplot*) berdasarkan kriteria jarak interkuartil (*Interquartile Range / IQR*). Data dikategorikan sebagai *outlier* ekstrem dan dieliminasi apabila nilainya berada di luar batas $1,5 \times IQR$ hingga $3 \times IQR$ dari kuartil atas (Q_3) atau kuartil bawah (Q_1). Berdasarkan kriteria batasan tersebut, teridentifikasi sebanyak 56 data pengamatan ekstrem yang tereliminasi. Dengan demikian, jumlah sampel akhir yang memenuhi kriteria kelayakan dan dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini berjumlah 334 data pengamatan.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui hasil dari regresi apakah benar-benar bebas dari adanya gejala multikolinearitas, heterokedastisitas dan gejala autokorelasi. Dalam pengujian ini sesuai dengan data deskripsi yang disajikan di atas masih mengalami kendala dengan tidak lolosnya uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, sehingga untuk mengatasi hal itu, peneliti melakukan uji asumsi klasik dengan metode Cochrane-Orcutt.

Berdasarkan hasil Cochrane-orcutt, terdapat pengurangan 1 sampel, dari 334 menjadi 333 sampel. Hal ini terjadi karena metode Cochrane-orcutt bekerja dengan mengoreksi hubungan antar sisaan (residual) periode berjalan (t) dengan periode sebelumnya ($t-1$). Karena data periode pertama ($t = 1$) tidak memiliki periode sebelumnya ($t = 0$), secara teknis baris pertama terpotong yang mengurangi ($N - 1$), sehingga sampel akhir yang terolah menjadi 333 data.

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi bertujuan memeriksa apakah residual model mengikuti distribusi normal. Yang diuji bukanlah variabel independen atau dependen secara terpisah, melainkan residual yang dihasilkan oleh model. Idealnya, model regresi menunjukkan residual yang terdistribusi normal. Jika residual tidak memenuhi asumsi normalitas, maka model dianggap memiliki masalah normalitas.

Tabel 3 Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		333
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.08145636
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.045
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.997
Asymp. Sig. (2-tailed)		.274

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah dengan SPSS.19, 2026

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, hasil pengolahan data diperoleh nilai signifikan (Sig) unstandardized residual yaitu 0,274, artinya nilai signifikan (Sig) > 0.05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji keberadaan korelasi antarvariabel independen pada model regresi. Pada model regresi yang baik sebaiknya tidak ada korelasi di antara variabel-variabel tersebut. Dalam penelitian ini, kondisi bebas multikolinearitas ditunjukkan ketika nilai tolerance > 0,1 dan nilai variance inflation factor (VIF) < 10.

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.310	.734	-3.148	.002		
	LAG_CR_X1	.113	.133	.055	.847	.398	.562
	LAG_DER_X2	-.517	.095	-.358	-.5435	.000	.541
	LAG_UK_X3	.263	.040	.322	6.561	.000	.978
	LAG_PP_X4	.076	.027	.139	2.813	.005	.969

a. Dependent Variable: LAG_ROA_Y

Sumber : Data diolah dengan SPSS.19, 2026

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, diketahui bahwa nilai tolerance dari variabel independen yaitu likuiditas (X1), leverage (X2), ukuran perusahaan (X3), pertumbuhan penjualan (X4) > 0.1 dan nilai variance inflation factor (VIF) < 10. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa antarvariabel independen tidak memiliki keterkaitan atau korelasi yang memicu masalah multikolinearitas.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan guna mendeteksi ada atau tidaknya keterkaitan antar-nilai pada variabel pengamatan, sebab model regresi yang baik harus terbebas dari masalah autokorelasi, jika autokorelasi muncul, maka dikatakan terjadi masalah autokorelasi. Salah satu pengujian yang umum digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW), yang menghasilkan nilai DW hitung (d) dan batas tabel DW (dL dan dU)

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.479 ^a	.229	.220	.88999	2.082

a. Predictors: (Constant), LAG_PP_X4, LAG_UK_X3, LAG_CR_X1,

LAG_DER_X2

b. Dependent Variable: LAG_ROA_Y

Sumber : Data diolah dengan SPSS.19, 2026

Berdasarkan tabel 4.4, hasil uji asumsi klasik untuk autokorelasi menunjukkan bahwa nilai statistik Durbin-Watson yang didapat adalah 2,082. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), jumlah sampel ($N = 333$), dan jumlah variabel independen ($K = 4$). Berdasarkan ketentuan tersebut, diperoleh batas bawah (dL) sebesar 1,796 dan batas atas (dU) sebesar 1,845. Dari hasil perbandingan, nilai Durbin-Watson yang diperoleh berada dalam rentang $dU < DW < 4 - dU$, yaitu $1,796 < 2,082 < 2,1554$. Karena nilai DW berada pada rentang batas atas (dU) dan nilai $4 - dU$, maka disimpulkan model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi. Oleh karena itu, asumsi tentang ketergantungan antar observasi pada residual sudah terpenuhi.

4.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mengalami ketidaksamaan varians residual antarpengamatan. Sebuah model regresi dianggap baik apabila terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6 Uji Heterokedastisitas

Uji Glejser Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.860	.646		2.881	.004
LAG_CR_X1	-.196	.122	-.136	-1.596	.112
LAG_DER_X2	-.020	.084	-.021	-.238	.812
LAG_UK_X3	-.054	.034	-.107	-1.600	.111
LAG_PP_X4	.063	.038	.115	1.670	.096

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah dengan SPSS.19, 2026

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui hasil signifikansi likuiditas 0,112, leverage 0,812, ukuran perusahaan 0,111, pertumbuhan penjualan 0,96. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi terbukti layak dipakai.

4.3 Analisa Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji keberadaan serta besarnya pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen

Tabel 7 Uji Regresi Linier Berganda**Coefficients^a**

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.310	.734		-3.148	.002		
	LAG_CR_X1	.113	.133	.055	.847	.398	.562	1.780
	LAG_DER_X2	-.517	.095	-.358	-5.435	.000	.541	1.849
	LAG_UK_X3	.263	.040	.322	6.561	.000	.978	1.023
	LAG_PP_X4	.076	.027	.139	2.813	.005	.969	1.032

a. Dependent Variable: LAG_ROA_Y

Sumber : Data diolah dengan SPSS.19, 2026

Berdasarkan tabel 4.6, maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda:

AD : -2,310 + 0,113 Likuiditas – 0,517 Leverage + 0,263 Ukuran perusahaan + 0,076 Pertumbuhan penjualan + €

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi R² pada dasarnya digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pada regresi yang melibatkan lebih dari dua variabel bebas, nilai adjusted R² lebih tepat digunakan sebagai indikator koefisien determinasi.

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi (R²)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.479 ^a	.229	.220	.88999

a. Predictors: (Constant), LAG_PP_X4, LAG_UK_X3, LAG_CR_X1, LAG_DER_X2

b. Dependent Variable: LAG_ROA_Y

Sumber : Data diolah dengan SPSS.19, 2026

Berdasarkan tabel 4.7, nilai Adjusted R Square 0,220 atau 22%. Hal ini mengindikasikan presentase kontribusi variabel independen (likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan) terhadap variabel dependen (profitabilitas) sebesar 22%. Sementara, 78% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji Kelayakan Model (F)

Uji F dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh simultan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, pengujian ini berfungsi untuk memastikan kelayakan model regresi yang diterapkan dalam penelitian.

Tabel 9 Uji Kelayakan Model (F)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	77.295	4	19.324	24.396	.000 ^a
Residual	259.801	328	.792		
Total	337.096	332			

a. Predictors: (Constant), LAG_PP_X4, LAG_UK_X3, LAG_CR_X1, LAG_DER_X2

b. Dependent Variable: LAG_ROA_Y

Sumber : Data diolah dengan SPSS.19, 2026

Berdasarkan tabel 4.8, Fhitung sebesar 24,396, sedangkan Ftabel dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh Ftabel sebesar 2,40. Dalam hal ini maka, jika Fhitung > Ftabel dan nilai probabilitas yaitu 0,000 ($0,000 < 0,05$) artinya ada pengaruh secara simultan antara likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas dan menunjukan model regresi pada penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan.

4.3.4 Uji T atau Uji Parsial

Uji t dilakukan untuk mengukur sejauh mana kontribusi setiap variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Menentukan tingkat signifikan (a) yaitu sebesar 5% dapat dilakukan dengan berdasarkan nilai probabilitas.

Tabel 10 Uji T atau Uji Parsial

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	-2.310	.734		-3.148	.002			
LAG_CR_X1	.113	.133	.055	.847	.398	.562	1.780	
LAG_DER_X2	-.517	.095	-.358	-5.435	.000	.541	1.849	
LAG_UK_X3	.263	.040	.322	6.561	.000	.978	1.023	
LAG_PP_X4	.076	.027	.139	2.813	.005	.969	1.032	

a. Dependent Variable: LAG_ROA_Y

Sumber : Data diolah dengan SPSS.19, 2026

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, koefisien regresi dijelaskan sebagai berikut:

- Pengaruh likuiditas (X1) terhadap profitabilitas (Y)
Pengujian parsial menunjukkan nilai signifikansi 0,398 ($0,398 > 0,05$) dan t hitung 0,847 < t tabel 1,650. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- Pengaruh leverage (X2) terhadap profitabilitas (Y)
Pengujian parsial menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan t hitung -5,435 (nilai absolut lebih besar dari t tabel 1,650). Maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- Pengaruh ukuran perusahaan (X3) terhadap profitabilitas (Y)
Pengujian parsial menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan t hitung 6,561 > t tabel 1,650. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_3 diterima, yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- Pengaruh pertumbuhan penjualan (X4) terhadap profitabilitas (Y)

Pengujian parsial menunjukkan nilai signifikansi 0,005 ($0,005 < 0,05$) dan t hitung $2,813 > t$ tabel 1,650. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_4 diterima, sehingga pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.4 Pembahasan Penelitian

4.4.1 Pengaruh Likuiditas (X1) Terhadap Profitabilitas

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, berdasarkan teori keagenan, ketidaksigifikanan ini menunjukkan adanya inefisiensi manajemen (agen) dalam mengalokasikan sumber daya likuiditas. Penumpukan kas yang menganggur dan piutang usaha yang lambat dikonversi mencerminkan biaya keagenan akibat kegagalan manajer memanfaatkan aset lancar secara produktif untuk menghasilkan laba bersih bagi pemegang saham (prinsipal). Temuan ini sejalan dengan penelitian Julietha & Natsir (2021), namun berbeda dengan hasil yang ditemukan oleh Pratama & Sulistyowati (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan. Perbedaan temuan ini dipengaruhi oleh perubahan dinamika makroekonomi pascapandemi 2021–2025, di mana tingginya aset lancar lebih banyak tertahan dalam bentuk cadangan persediaan (*inventory buffer*) guna mengantisipasi gangguan rantai pasok ketimbang dialokasikan untuk kegiatan produktif.

4.4.2 Pengaruh Leverage (X2) Terhadap Profitabilitas

Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, menurut Teori Sinyal penggunaan utang yang terlalu tinggi memberi pasar sinyal negatif tentang meningkatnya risiko keuangan dan potensi mengalami keterpurukan finansial. dari sudut pandang teori keagenan penambahan modal asing dapat memicu konflik keagenan antara pemegang saham dan kreditur, karena manajemen terbebani kewajiban membayar bunga tetap yang langsung mengurangi margin laba bersih perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Syahzuni & Jimmy (2022) serta Nuraini & Suwaidi (2022), namun berbeda dengan hasil yang ditemukan oleh Rahmadi et al. (2019). Perbedaan temuan ini terjadi karena adanya perbedaan tingkat efisiensi penggunaan modal pinjaman dan lonjakan suku bunga acuan pada periode 2021–2025, sehingga tambahan beban bunga akibat utang tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan yang dihasilkan.

4.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan (X3) Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, menurut teori sinyal perusahaan besar memberi investor sinyal positif tentang stabilitas operasional, reputasi yang matang, dan kelangsungan usaha (*going concern*). Dari perspektif teori keagenan, perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki mekanisme pengawasan dan tata kelola yang lebih terstruktur, sehingga mengurangi tindakan oportunistik manajer dan memungkinkan pemanfaatan skala ekonomi (*economies of scale*) secara optimal untuk meningkatkan profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Riyana et al. (2024) dan Vidyasari et al. (2021), tetapi bertentangan dengan temuan Santoso & Hidayat (2020). Perbedaan ini disebabkan oleh karakteristik sampel di sektor F&B pada periode 2021–2025. Perusahaan berskala besar yang memiliki aset terintegrasi secara produktif dengan jaringan distribusi nasional berhasil mendorong pertumbuhan laba operasional secara efektif.

4.4.4 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (X4) Terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, menurut teori sinyal, pertumbuhan penjualan yang konsisten berfungsi sebagai indikator bahwa produk perusahaan kompetitif dan diterima pasar. Dalam perspektif teori keagenan, perluasan pasar dan peningkatan omzet yang dikelola profesional oleh manajer (agent) mencerminkan keselarasan kepentingan antara manajer dan pemegang saham (principal) untuk memaksimalkan nilai perusahaan melalui peningkatan laba bersih. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hutabarat (2022), namun berbeda dengan penelitian Lestari & Wibowo (2021). Perbedaan ini timbul dari efisiensi pengendalian biaya variabel (*cost control*), di mana sampel F&B pada penelitian ini berhasil menekan biaya operasional sehingga kenaikan omzet penjualan berujung pada peningkatan laba bersih.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan olah data dan pembahasan hasil uji hipotesis, penelitian ini menyimpulkan beberapa poin penting. Likuiditas ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti perubahan tingkat likuiditas tidak memicu kenaikan maupun penurunan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, leverage menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan, di mana peningkatan beban utang justru menekan tingkat profitabilitas. Di sisi lain, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan sama-sama berbanding

lurus terhadap kinerja keuangan; keduanya berpengaruh positif dan signifikan, sehingga pembesaran skala bisnis maupun peningkatan penjualan terbukti mampu mendongkrak profitabilitas secara efektif.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian yang lebih mendalam dengan mengatasi serta meminimalkan berbagai keterbatasan dalam studi ini. Saran penulis untuk penelitian perluasan sampel penelitian agar tidak hanya terbatas pada perusahaan Customer Non-Cyclicals sub-sektor Food & Beverages. Memperpanjang jangka waktu penelitian dan menambah jumlah serta variasi perusahaan dalam sampel supaya hasil lebih representatif dan kuat. Menggunakan indikator tambahan selain Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan, misalnya Earning Per Share (EPS), Debt to Asset Ratio (DAR), Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turnover (TATO), Inventory Turnover (IT), dan indikator lain untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Peneliti berikutnya disarankan memperluas kajian pustaka dengan membaca lebih banyak sumber referensi untuk meningkatkan mutu penelitian dan menambah wawasan. Memperhatikan keterbatasan penggunaan data sekunder: meskipun berguna sebagai pendukung, data sekunder sebaiknya tidak menjadi satu-satunya sumber informasi dalam menyelesaikan masalah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- [2] M. M. Hanafi, *Manajemen Keuangan*, Edisi 1. Yogyakarta: BPFE, 2004.
- [3] Wandri and R. P. Dewi, "Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, vol. 3, no. 3, pp. 196–203, 2019, doi: 10.31955/mea.v3i3.238.
- [4] B. Setiawan and T. L. Sha, "Pengaruh Cash Turnover, Firm Size, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Profitabilitas," *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, vol. 4, no. 3, pp. 976–985, Jul. 2022, doi: 10.24912/jpa.v4i3.19798.
- [5] S. S. Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- [6] M. I. Hutabarat, "Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas," *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 1, no. 3, pp. 233–241, Jul. 2022, doi: 10.54259/akua.v1i3.813.
- [7] S. Aisyah and A. Wijayanti, "Pengaruh Corporate Governance dan Firm Size Terhadap Profitabilitas," *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, vol. 18, no. 2, pp. 360–368, 2022, doi: 10.29264/jinv.v18i2.10616.
- [8] B. A. Syahzuni and Jimmy, "Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Aktiva, dan Leverage Terhadap Profitabilitas," *FAIR VALUE: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, vol. 5, no. 3, pp. 1339–1348, 2022, doi: 10.35891/fv.v5i3.3321.
- [9] F. D. Nuraini and R. A. Suwaidi, "Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Textile dan Garment Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol. 11, no. 2, pp. 157–168, Jun. 2022, doi: 10.32502/jimn.v11i2.3523.
- [10] R. Julietha and D. K. Natsir, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Firm Size, dan Firm Growth Terhadap Profitabilitas," *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, vol. 3, no. 2, pp. 443–452, 2021, doi: 10.24912/jmk.v3i2.11886.
- [11] S. A. M. R. Vidyasari, N. P. Y. Mendra, and P. W. Saitri, "PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS," *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, vol. 3, no. 1, pp. 129–139, 2021.
- [12] N. Riyana, R. Kusumawardhani, and R. Rinofah, "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan," *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, vol. 8, no. 2, pp. 1268–1285, Mar. 2024, doi: 10.33395/owner.v8i2.1998.